

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerak dasar mempunyai peranan penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Para siswa sd dituntut untuk mampu menampilkan berbagai variasi keterampilan gerak dasar. Menurut (Pangrazi, 2007), sangat penting mempelajari keterampilan gerak dasar pada usia dini karena apabila kurang cukup diajarkan tentang keterampilan gerak dasar, anak akan mengalami berbagai hambatan dalam mempelajari dan melakukan berbagai keterampilan gerak yang lebih sulit dikemudian hari, seperti mempelajari keterampilan olah raga (*sport skill*) di usia remaja ataupun dewasa nantinya. Disamping itu masa anak-anak adalah masa yang tepat untuk mempelajari keterampilan gerak dasar, setelah masa tersebut yaitu masa menghaluskan keterampilan gerak dasar, sehingga masa ini merupakan masa yang kritis untuk mempelajari keterampilan gerak dasar (Corbin, 1980). Pembelajaran keterampilan gerak merupakan salah satu bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Siswa diharapkan mampu mencapai pembelajaran dengan penuh tanggung jawab untuk memiliki keterampilan gerak yang memadai. Kemampuan gerak merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Asmawi, 2006).

Gerak dasar merupakan dasar untuk mempelajari dan mengembangkan berbagai keterampilan dalam berolahraga dan aktivitas fisik seumur hidup. Dengan demikian, jika kompetensi gerak dasar anak tidak dikembangkan, mereka cenderung kurang mampu menggunakan berbagai keterampilan olahraga dan permainan pada usia kanak-kanak dan remaja mereka. Selanjutnya, hal inilah yang menjadikan banyak anak-anak dan remaja tidak memilih dan berminat untuk ikut serta dan berpartisipasi pada berbagai macam kegiatan yang membutuhkan keterampilan fisik dalam permainan dan olahraga (Bakhtiar. S, 2015, hlm. 30).

Pada pembelajaran keterampilan gerak dasar, ternyata siswa sekolah dasar seringkali mengalami kendala atau kesulitan, karena pada masa kanak-kanak kemampuan gerak dasar lokomotor baru berkembang. Sehingga pembelajaran

Mutiara Intan Febriani, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN KASTI MELALUI BERBAGAI AKTIVITAS LEMPAR TANGKAP PADA SISWA KELAS V SDN 025 CIKUTRA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan gerak dasar tidak dapat dilaksanakan dengan optimal. Untuk meningkatkan pemahaman gerak Menurut (Mahendra, 2017, hlm. 3), guru yang mengajar Pendidikan Gerak tidak menyebutkan dan mengajarkan istilah-istilah yang berhubungan dengan olag raga seperti teknik dasar, peraturan, batasan-batasan lapangan, alat olahraga, seperti raket, bola, atau net yang formal. Akan tetapi, guru lebih memperkenalkan Konsep gerak yang terdiri dari sub *konsep tubuh* (bagian tubuh apa yang digunakan), *konsep ruang* (arah bidang atau ketinggian), *konsep usaha* (lambat, cepat, kasar, halus, lanar, tersendat, dsb.), serta *konsep keterhubungan* (seperti sendirian, berpasangan, berkelompok, dsb.).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemampuan gerak dasar merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Kemampuan gerak dasar merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari pada usia sekolah dasar. Mengingat hal tersebut langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi perilaku sehari-hari, dan menunjang perkembangan gerak dan postur tubuh di masa remaja dan dewasa. Kemampuan motorik pada anak sebaiknya dilakukan pada usia sedini mungkin, agar perkembangan dan pertumbuhan dapat terpantau dengan baik dan benar (Nugroho, 2016, hlm. 4).

Selain keterampilan gerak dasar, siswa sd juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama. Upaya untuk meningkatkan kerjasama siswa harus dimulai sejak dini oleh karena itu perlu dirancang dan dikondisikan secara sadar, terarah, terukur, dan tetap mempertimbangkan kemampuan siswa secara menyeluruh, sehingga siswa tetap dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna. Menurut (Yulianti, dkk, 2016, hlm 3) “Karakter kerjasama penting dimiliki oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, karena karakter tersebut mampu melatih siswa dalam memahami, merasakan, dan melak-sanakan aktivitas kerja sama guna mencapai tujuan bersama .” Selain itu kemampuan kerja sama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih siswa beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal tersebut menurut Hurlock (1997, hlm. 10) merupakan tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa Sekolah Dasar dalam melakukan

hubungan sosial. Kemampuan siswa dalam mencapai tugas perkembangannya dipengaruhi pada penanaman dan pembiasaan karakter kerja sama.

Menurut Santosa (2012), “ Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota kelompok yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga seseorang individu hanya dapat mencapai tujuan bila individu lain juga mencapai tujuan.”

Untuk mengakomodir dan memperbaiki proses pembelajaran tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mengembangkan FMS dan sekaligus kerjasama siswa. Model pembelajaran kooperatif atau pembelajaran secara kelompok bisa diterapkan pada siswa sekolah dasar. Menurut Yudiana, dkk. (2015, hlm. 61) mengemukakan bahwa : “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran”.

Pemilihan model pembelajaran gerak dasar dan kerjasama berformat kooperatif, penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam belajar karena dalam proses pembelajarannya menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan dan dalam model pembelajaran kooperatifnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran model pendidikan gerak dan *kooperatif learning* terhadap keterampilan gerak dasar dan kerjasama pada siswa kelas III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apakah model pendidikan gerak dan kooperatif learning dapat mengembangkan keterampilan gerak dasar dan kerjasama pada siswa SD?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengembangkan gerak dasar dan kerjasama melalui pendidikan gerak dan *kooperatif learning* pada siswa kelas III terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.

1. Untuk mengetahui model pendidikan gerak dan pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar di SDN 201 Sukaluyu
2. Untuk mengetahui model pendidikan gerak dan pembelajaran kooperatif learning untuk mengembangkan kerjasama di SDN 201 Sukaluyu

D. Manfaat Penelitian

Proses dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat teoristis dan praktis sebagai berikut:

- 1) Secara Teoristis peneliti ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk bahan pengejaran penjas khususnya berkenaan dengan pendidikan gerak dan kooperatif learning terhadap keterampilan gerak dasar dan kerjasama.
- 2) Secara Praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dorongan dan panduan untuk sekolah, dan untuk guru Penjas dalam menerapkan pendidikan gerak dan kooperatif learning terhadap keterampilan gerak dasar dan kerjasama.

E. Batasan Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini agar lebih spesifik, maka peneliti membatasi masalahnya sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh model pendidikan gerak dan kooperatif learning terhadap keterampilan gerak dasar dan kerjasama siswa SD.
- 2) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, subyek penelitian ini adalah Siswa kelas 3 SDN 201 Sukaluyu Bandung yang berjumlah 37 orang.
- 3) Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan gerak dasar adalah TGMD-2 (*Test of Gross Motor Development-Second Edition*) dan *peer assessment* Kerjasama.